

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan pervaginam merupakan persalinan yang alamiah melalui jalan lahir bayi dan keluar lewat vagina, hal ini dapat dilakukan jika keadaan ibu dan bayi dalam keadaan normal. Sedangkan persalinan dengan *Sectio Caesarea* (SC) adalah melahirkan dengan cara membedah perut ibu untuk mengeluarkan janin, dalam beberapa keadaan tertentu proses persalinan harus dilakukan dengan operasi *sectio caesarea*.¹

Sectio caesarea termasuk tindakan operasi besar dibagian perut (operasi besar abdominal). Melahirkan secara caesar menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Setelah operasi *sectio caesarea* selain rasa sakit dari insisi abdominal dan efek samping anestesi, akan ada banyak lagi ketidak nyamanan yang akan dirasakan ibu. Berdasarkan peelitian sebelumnya perawatan yang dibutuhkan oleh pasien post SC membutuhkan perawatan inap sekitar 3-5 hari, penutupan luka insisi SC terjadi pada hari ke 5 pasca bedah, luka pada kulit akan sembuh dengan baik dalam waktu 2-3 minggu, sedangkan luka fasia abdomen akan merapat dalam waktu 6 minggu, tetapi tetap berkembang erat selama 6 bulan, tendon atau ligamentum membutuhkan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan untuk penyembuhan awal dan terus makin kuat dalam waktu lebih dari 1 tahun. Operasi dan anestesi bisa menyebabkan akumulasi cairan yang dapat menyebabkan pneumonia bagi ibu.²

Menurut WHO rata-rata *sectio caesarea* 5-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata rata 11%, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Tingkat nasional persalinan *sectio caesarea* sebanyak 45,3% dan sisanya persalinan pervaginam.³ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) pada tahun 2018 angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia adalah sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%.⁴

Menurut Rskesdas tahun 2013 angka kejadian *sectio caesarea* di Jawa Barat adalah sekitar 8,7%. Berdasarkan data yang di dapat dari kepala ruangan ponek kebidanan RSUD dr Slamet Garut, pada bulan Januari ini terdapat 117 pasien *sectio caesarea*, pada bulan Februari terdapat 108, bulan Maret 124, dan pada bulan April ini terdapat 100 pasien *sectio caesarea*. Indikasi *sectio caesarea* dari ibu ada 2 yaitu faktor distosi dan penyakit. Faktor distosi diantaranya adalah ketidak seimbangan cepalovelvik, kegagalan induksi

persalinan, kerja rahim yang abnormal. Dari faktor penyakit antara lain eklamsia, diabetes melitus, penyakit jantung, Ca servik. Dari janin antara lain prolaps tali pusat, plasenta previa dan abrupusion plasenta. Untuk menekan kematian ibu dan janin salah satu cara bisa dilakukan dengan tindakan persalinan bedah caesar.⁵

Bagi pasien *sectio caesarea* mobilisasi dini ini sangat penting karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sunandar (2013) tentang hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi dengan jumlah pasien 45 ibu post operasi *sectio caesarea* didapatkan hasil 58,3% yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya cepat dan 81,8% yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lambat. Mobilisasi dini merupakan tahapan awal yang dilakukan dari mulai bangun dan duduk sampai pasien turun dari tempat tidur dan mulai berjalan dengan atau tanpa bantuan alat sesuai dengan kondisi pasien. Mobilisasi dini sangat berguna untuk membantu jalanya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan dampak percaya diri pada pasien bahwa ia mulai merasa sembuh. Mobilisasi meningkatkan fungsi paru-paru, menolong saluran pencernaan agar mulai berfungsi lagi, dan memperkecil risiko pembentukan gumpalan darah. Dengan melakukan mobilisasi dini, thrombosis vena dan emboli paru jarang terjadi serta dapat mempengaruhi penyembuhan luka operasi.⁶

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *sectio caesarea* adalah motivasi. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (*energy*). Berdasarkan penelitian Dian Zuiatna, diketahui bahwa 77,8% ibu sadar bahwa melakukan mobilisasi sedini mungkin akan mempercepat penyembuhan. Semua ibu mengharapkan bekas luka sayatan operasi dapat segera sembuh sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan meningkatkan motivasi dalam diri ibu (motivasi intrinsik) untuk melaksanakan mobilisasi dini. Namun demikian banyak ibu yang mengalami keluhan nyeri karena mobilisasi dini, sehingga 22,2% ibu tidak melakukan mobilisasi dini.⁷

Berdasarkan study pendahuluan di RSUD dr. Slamet Garut, diketahui bahwa dari 10 ibu pasca *sectio caesarea* yang diwawancara oleh peneliti, 70% ibu merasa takut untuk melakukan mobilisasi dini karena letih dan sakit, hal ini disebabkan ketidak tahuhan ibu mengenai pentingnya mobilisasi dini. Sehingga 7 dari 10 ibu harus dilakukan perawatan lebih lama yaitu 6-7 hari karena keadaan ibu yang belum stabil. 20% ibu dengan dukungan keluarga mau melakukan mobilisasi dini. 10% ibu mau melakukan mobilisasi dini karena ibu ingin cepat pulih, ibu berharap luka bekas sayatan cepat sembuh, dan ibu sadar

pentingnya mobilisasi dini. Keinginan tersebut datang dari hati sanubari ibu atas kesadaran diri sendiri meskipun sedikit khawatir dan merasakan nyeri tetap melakukan mobilisasi dini, karena ingin cepat pulih dan ibu merasakan tubuhnya menjadi lebih baik setelah 6 jam pasca operasi kemudian melakukan miring kiri dan miring kanan, sehingga dua hari setelah operasi ibu bisa mobilisasi ke kamar mandi dan di hari ke 4 ibu bisa pulang. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Marliana Ginting di Rumah Sakit Tentara Binjai (2016), menyatakan bahwa mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Berdasarkan penelitian Dian Zuiatna di RSIA Stella Maris Medan (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi intrinsik jarang dilakukan, hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar ibu sering melakukan mobilisasi dini karena dibantu oleh keluarga dan keluarga memberikan puji dan perhatian kepada ibu selama melakukan mobilisasi dini (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan penelitian Minar Leny Situmorang (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 86 responden, 68,6% yang mau melaksanakan mobilisasi dini dan hanya 31,4% yang tidak mau melaksanakan mobilisasi dini. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 86 orang responden, 74,4% memiliki motivasi tinggi dan 25,6 memiliki motivasi rendah.²

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Intrinsik Ibu Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di RSUD dr. Slamet Garut”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan motivasi intrinsik ibu dengan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan motivasi intrinsik ibu dengan mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* di RSUD dr. Slamet Garut

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui motivasi pasien untuk melakukan mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea*.

- b. Mengidentifikasi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea*.
- c. Menganalisa hubungan motivasi intrinsik ibu dengan mobilisasi dini post operasi *sectio caesarea*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi penyempurnaan bahan ajar, khususnya dalam ruang lingkup kebidanan. Laporan Tugas Akhir ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur bagi mahasiswa yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Hubungan Motivasi Intrinsik Ibu dengan Mobilisasi Dini pada Pasien post *sectio caesarea* di RSUD dr. Slamet Garut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik ibu dalam melakukan mobilisasi dini pasca operasi. Dengan adanya Hubungan Motivasi Intrinsik Ibu dengan Mobilisasi Dini pada Pasien post *sectio caesarea* di RSUD dr. Slamet Garut dapat mempercepat pemulihan ibu pasca operasi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2022. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup kebidanan yang membahas tentang Hubungan Motivasi Intrinsik Ibu dengan Mobilisasi Dini pada Pasien post *sectio caesarea* di RSUD dr. Slamet Garut.